

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mama-Mama Pedagang Papua Di Pasar Remu Kota Sorong

Fensca F. Lahallo¹, Ayub Frambukuw², Festus Dimara³, Elkana Wetipo⁴, Stefanus Pikei⁵,
Sesilia Asekim⁶, Geraldry Riri⁷, Febrianti Thesia⁸

Program Studi Manajemen, Universitas Victory Sorong

Email: *fenscalahallo@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mama-mama pedagang papua di pasar Remu Kota Sorong. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrument penelitian, uji normalitas data, uji regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t-hitung sebesar 0,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,752, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ditolak. Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengelolaan keuangan antara lain tingkat pendapatan, perilaku keuangan, sikap keuangan (*financial attitude*), pengalaman keuangan, kontrol diri (*self-control*), tingkat pendidikan, serta faktor sosial dan budaya.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mama-Mama Papua, Pedagang

The Influence of Financial Literacy on the Financial Management of Papuan Traders in the Remu Market, Sorong City

Abstract

This research aims to analyze the influence of financial literacy on the financial management of Papuan housewives in the Remu market, Sorong City. This research uses quantitative methods with an associative approach. The sample in this study amounted to 94 respondents. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are research instrument tests, data normality tests, simple linear regression tests, and determinant coefficient tests. The research results show that based on the t-test results it is 0.317 with a significance value of 0.752, which is greater than 0.05. Thus, financial literacy does not have a significant effect on financial management. The hypothesis which states that financial literacy influences financial management is rejected. Several factors are thought to have a greater influence on financial management, including income level, financial behavior, financial attitude, financial experience, self-control, education level, and social and cultural factors.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Papuan Mothers, Traders

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor UMKM

juga terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi sehingga menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Salah satu bentuk UMKM yang cukup dominan di Papua Barat Daya adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh mama-mama pedagang Papua di Pasar Remu Kota Sorong. Mama-mama pedagang Papua umumnya menjual hasil kebun, hasil hutan, dan berbagai

kebutuhan pokok yang menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan sebagai pencari nafkah dan penopang ekonomi keluarga. Temuan Hamzah, Umrah, dan Yudiawan (2020) menunjukkan bahwa mama-mama Papua memiliki peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus penopang ekonomi keluarga melalui aktivitas perdagangan di pasar tradisional.

Meskipun memiliki peran ekonomi yang penting, sebagian besar pelaku UMKM, khususnya mama-mama pedagang Papua, masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha karena berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, serta mengevaluasi penggunaan dana usaha secara efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, serta belum melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usahanya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha secara pasti dan menghambat pengembangan usaha.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mama-mama pedagang Papua. Penelitian yang dilakukan oleh Lahallo dan Rupilele (2025) menemukan bahwa banyak mama-mama pedagang asli Papua di pasar tradisional Kota Sorong masih menerapkan pola pengelolaan keuangan yang sederhana, seperti tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, minim melakukan perencanaan anggaran, serta rendahnya kesadaran untuk menabung dan berinvestasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pedagang mengalami stagnasi usaha dan kesulitan dalam menjaga keberlanjutan modal usaha.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu menyusun anggaran, mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, memanfaatkan produk keuangan, serta mengantisipasi risiko keuangan. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan

dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada keberlangsungan usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Penelitian Havitz dan Murwaniputri (2022) pada pengusaha kecil asli Papua di Kota Jayapura menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha, terutama pada aspek pengetahuan keuangan dasar, tabungan, kredit, dan investasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha.

Penelitian Lahallo dan Rupilele (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mama-mama pedagang asli Papua di pasar tradisional Kota Sorong. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai tabungan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, dan pemahaman terhadap pinjaman dapat meningkatkan kemampuan pedagang dalam mengelola keuangan usahanya. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan 61,9% variasi pengelolaan keuangan mama-mama pedagang Papua.

Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Papua masih tergolong rendah. Penelitian Erari, Patma, dan Lamba (2021) pada pelaku UMKM asli Papua di Pasar Mama-Mama Papua Kota Jayapura menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih berada pada kategori rendah dan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman investasi, serta akses terhadap layanan keuangan formal. Rendahnya literasi keuangan ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Papua.

Selain itu, kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM mama-mama Papua di Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan masih menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM mama-mama Papua.

Mama-mama pedagang Papua di Pasar Remu Kota Sorong pada umumnya menjalankan usaha berdasarkan pengalaman turun-temurun dan praktik perdagangan tradisional. Meskipun memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, sebagian besar belum memperoleh pendidikan atau pelatihan khusus mengenai pengelolaan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan masih ditemukannya berbagai permasalahan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan pendapatan, perencanaan modal, serta pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada mama-mama pedagang Papua di Pasar Remu Kota Sorong. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mama-Mama Pedagang Papua di Pasar Remu Kota Sorong". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan UMKM, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan berbagai pihak terkait dalam merancang program peningkatan literasi keuangan bagi mama-mama pedagang Papua guna mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Lahallo, F. Fensca, dkk 2025). Sampel dalam penelitian adalah mama-mama pedagang asli Papua yang berdagang di Pasar Remu Kota Sorong berjumlah sebanyak 94 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mama-mama Papua yang aktif berdagang kurang lebih 1 tahun.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner (tahap kuantitatif), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi usaha dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data mengacu pada Sugiyono, (2018), yaitu melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen kuesioner menggunakan skala likert. Teknik Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji instrument penelitian, uji normalitas data, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis dan uji koefisien determinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson antara dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkatan signifikan 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

item	R-Hitung	Sig	Ket
Variabel Literasi Keuangan (X)			
Item 1	0,797	0,000	Valid
Item 2	0,793	0,000	Valid
Item 3	0,743	0,000	Valid
Item 4	0,754	0,000	Valid
Item 5	0,798	0,000	Valid
Item 6	0,803*	0,000	Valid
Item 7	0,817	0,000	Valid
Item 8	0,854	0,000	Valid
Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)			
Item 1	0,922	0,000	Valid
Item 2	0,924	0,000	Valid
Item 3	0,947	0,000	Valid
Item 4	0,945*	0,000	Valid
Item 5	0,929	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Vs 25, tahun 2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh aitem pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan (X) maupun variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dari taraf signifikan yang disyaratkan sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang disarankan	Ket
Literasi Keuangan (X)	0,788	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,831	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS Vs 25, tahun 2026

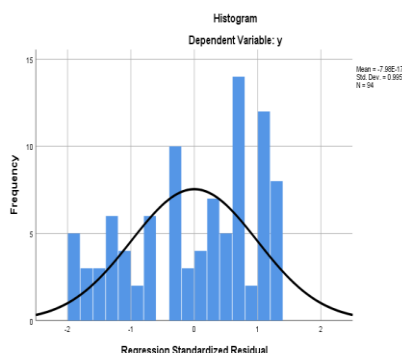
- (a) Variabel Literasi Keuangan (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,788

- (b) Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,831

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya (reliabel) untuk digunakan analisis lebih lanjut.

c. Uji Normalitas Data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode histogram. Adapun hasil pengujiannya dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Sumber : Data Diolah SPSS Vs 25, tahun 2026

Berdasarkan grafik histogram residual, terlihat bahwa sebaran data membentuk pola yang mendekati kurva lonceng (bell-shaped curve). Batang histogram menyebar di sekitar nilai tengah dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa residual penelitian cenderung berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi dapat dikatakan terpenuhi.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun hasil uji regresi linier sederhana dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Sig.
1	(Constant)	16,019	.000
	x	.033	.752

Sumber : Data Diolah SPSS Vs 25, tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16.019 + 0,033X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar 16,019 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan tidak mengalami perubahan, maka nilai pengelolaan keuangan sebesar 16.019

2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,033 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,033

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

e. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka hasil analisis diperoleh :

Tabel 4. Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.928	.000
	Literasi Keuangan	.317	.752

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS Vs 25, tahun 2026

1. Nilai t hitung sebesar 0,317
2. Nilai signifikansi sebesar 0,752 lebih besar dari 0,05

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa: Secara statistik, variabel Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi (0,752) yang jauh di atas 0,05.

f. Uji Koefisien Determinasi

Adapun uji koefisien determinan dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.033 ^a	.001	-.010

a. Predictors: (Constant), kptsn pengg

b. Dependent Variabel x

Sumber : Data Diolah SPSS Vs 25, tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,001. hal ini berarti bahwa sebesar 0,1% variabel literasi keuangan dapat dijelaskan oleh pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat lemah dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 16,019 + 0,033X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki arah hubungan positif terhadap pengelolaan keuangan. Koefisien regresi sebesar 0,033 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,033 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, besarnya koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan relatif sangat kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum secara langsung diikuti oleh peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan sehari-hari. Secara teoritis, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik seharusnya mampu melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, pengelolaan utang, serta penyaliran dana untuk tabungan maupun investasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum cukup kuat untuk memengaruhi praktik pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,752. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan responden. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum menjadi faktor utama yang menentukan bagaimana mereka mengelola keuangannya.

Tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, responden mungkin telah memiliki pengalaman praktis dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari kebiasaan hidup sehari-hari, sehingga pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat literasi keuangan formal. Kedua, faktor pendapatan dapat menjadi pertimbangan yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan keuangan. Individu dengan pendapatan yang terbatas cenderung fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehingga kemampuan pengelolaan keuangan tidak banyak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Selain itu, faktor budaya, lingkungan sosial, kebiasaan keluarga, dan

akses terhadap layanan keuangan juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Oleh karena itu, meskipun responden memiliki tingkat literasi keuangan tertentu, hal tersebut belum tentu tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, terutama pada kelompok masyarakat yang lebih banyak mengandalkan pengalaman hidup, kebiasaan, dan kondisi ekonomi dalam mengambil keputusan keuangan. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai koefisien determinasi yang sangat kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dalam menjelaskan perubahan pengelolaan keuangan sangat lemah. Dengan demikian, pengelolaan keuangan responden lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengelolaan keuangan antara lain tingkat pendapatan, perilaku keuangan, sikap keuangan (*financial attitude*), pengalaman keuangan, kontrol diri (*self-control*), gaya hidup, tingkat pendidikan, serta faktor sosial dan budaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 16,019 + 0,033X$. Koefisien regresi sebesar 0,033 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan pengelolaan keuangan, artinya semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaan keuangan cenderung meningkat. Namun, besarnya pengaruh tersebut relatif sangat kecil.
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,752, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ditolak.
- Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,001 atau 0,1%, yang berarti variabel literasi keuangan hanya mampu

menjelaskan variasi pengelolaan keuangan sebesar 0,1%, sedangkan 99,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- d. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan bukan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan responden dalam penelitian ini. Meskipun terdapat hubungan yang positif, pengaruhnya sangat lemah sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain seperti pendapatan, sikap keuangan (financial attitude), perilaku keuangan (financial behavior), gaya hidup, pengalaman keuangan, dan faktor sosial ekonomi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan.

R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erari, A., Patma, K., & Lamba, R. A. (2021). Financial Literacy on Small and Micro Business of the Indigenous People of Papua in Jayapura City
- [2] Havitz, R. A., & Murwaniputri, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengusaha Kecil Asli Papua Di Kota Jayapura. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 74–86. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i2.86> .
- [3] Hamzah, Umrah, S., & Yudiawan, A. (2020). Economic Empowerment of Indigenous Papuan Women “Mama Papua” in West Papua. *International Journal of Economics and Business Administration* VIII(Issue 4):578-589. DOI:10.35808/ijeba/609
- [4] Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2025). The Effect of Financial Literacy on the Financial Management of Indigenous Papuan Traders in the Traditional Market of Sorong City. *Marginal Journal Of Management Accounting General Finance And International Economic Issues* 5(1):294-307 DOI:10.55047/marginal.v5i1.1968
- [5] Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Hetharia. C. (2025). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Victory Sorong. *Jurnal Jendela Ilmu* Vol. 6, No.1, Juni 2025, hlm. 23 – 28
- [6] Munzir, dkk. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Mama-Mama Papua di Kabupaten Sorong. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2(4):523-531 DOI:10.61231/jp2m.v2i4.306
- [7] Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*